

PENGARUH METODE PROJECT-BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MATA PELAJARAN PAI KELAS VII SMPN 2 UTAN**Ratnatul Faizah*, Mukammal, Hurul 'in**

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email: mukammal@iaihnw-lotim.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode Project-Based Learning (PjBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMPN 2 Utan pada tahun ajaran 2023/2024. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam berpikir kritis akibat metode konvensional yang masih dominan. Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini menerapkan metode PjBL yang menekankan pembelajaran berbasis proyek sebagai solusi inovatif. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment), melibatkan dua kelompok: kelas eksperimen yang menggunakan metode PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan berpikir kritis sebelum dan sesudah perlakuan, serta observasi dan wawancara untuk mendukung hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode PjBL mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Analisis statistik uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,05$). Dengan demikian, metode PjBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI.

Kata kunci: *Project-Based Learning, Keterampilan Berpikir Kritis*

Abstract: This study aims to analyze the impact of the Project-Based Learning (PjBL) method on students' critical thinking skills in the Islamic Religious Education (PAI) subject for seventh-grade students at SMPN 2 Utan in the 2023/2024 academic year. The issue faced in PAI learning is the lack of student engagement in critical thinking due to the dominance of conventional teaching methods. To address this, this study applies the PjBL method, which emphasizes project-based learning as an innovative solution. The research method used is quantitative with a quasi-experimental design, involving two groups: an experimental class using the PjBL method and a control class using conventional methods. Data were collected through critical thinking skill tests before and after treatment, as well as observations and interviews to support the research findings. The results of the study show that students who learned using the PjBL method experienced a significant improvement in critical thinking skills compared to students in the control class. Statistical analysis using the t-test showed a significant difference between the two groups ($p < 0.05$). Thus, the PjBL method can be an effective alternative learning approach to enhance students' critical thinking skills in the PAI subject.

Keywords: *Project-Based Learning, Critical Thinking Skills*

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran dalam dunia pendidikan terus mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan zaman. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, pendidikan dituntut untuk lebih adaptif terhadap perubahan (Aripin, 2024). Pembelajaran yang sebelumnya hanya berfokus pada pemberian materi secara satu arah kini mulai mengalami transformasi menuju pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Inovasi dalam metode pembelajaran diperlukan agar siswa dapat mengembangkan kompetensi yang relevan dengan tantangan masa depan.

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Syafitri et al., 2021). Dalam era informasi saat ini, siswa dihadapkan pada banyaknya data dan informasi yang harus diolah dan dievaluasi secara kritis. Keterampilan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, serta menyusun argumentasi yang rasional. Sayangnya, banyak metode pembelajaran di sekolah masih berfokus pada hafalan dan kurang memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis secara mendalam.

Project-Based Learning (PjBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis (Winarti et al., 2022). PjBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan mengembangkan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Metode ini menekankan eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, sehingga siswa dapat lebih memahami konsep yang dipelajari dengan lebih baik dan lebih mendalam. Dengan demikian, PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong keterampilan analisis dan sintesis dalam proses belajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk pola pikir dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Sitika et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih bersifat teoritis dan didominasi oleh metode ceramah yang cenderung satu arah. Akibatnya, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran yang menuntut analisis mendalam terhadap konsep-konsep agama yang diajarkan.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI. Banyak siswa yang hanya menghafal konsep-konsep agama tanpa memahami makna dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang memberikan ruang bagi eksplorasi dan analisis yang lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pengalaman nyata guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami nilai-nilai agama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode PjBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan mengetahui efektivitas PjBL, diharapkan dapat ditemukan metode pembelajaran yang lebih sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep-konsep keagamaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pendidik mengenai manfaat penggunaan metode berbasis proyek dalam pengajaran PAI, sehingga dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai konteks pembelajaran.

Tawaran solusi yang diberikan dalam penelitian ini adalah penerapan metode PjBL dalam pembelajaran PAI. Dengan menggunakan PjBL, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkannya dalam proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui eksplorasi dan pemecahan masalah dalam proyek, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara lebih optimal. Implementasi metode ini diharapkan dapat menjadi inovasi yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah serta membekali siswa dengan keterampilan berpikir yang lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment). Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan metode Project-Based Learning (PjBL) dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian meliputi angket keterampilan berpikir kritis, lembar observasi keaktifan siswa, serta wawancara dengan guru dan siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus I

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Rata-rata
1	Mengidentifikasi masalah	50,00%	55,56%	52,78%
2	Menganalisis informasi	48,15%	53,70%	50,93%
3	Mengevaluasi argumen	42,59%	50,00%	46,30%
4	Mengembangkan solusi	44,44%	48,15%	46,30%
5	Menyusun kesimpulan	40,74%	46,29%	43,52%
6	Menyampaikan hasil pemikiran	37,03%	42,59%	39,81%
7	Memberikan alasan logis	35,19%	40,74%	37,97%
8	Menerapkan konsep dalam konteks nyata	38,89%	44,44%	41,67%
9	Berpikir reflektif terhadap proses pembelajaran	33,33%	40,74%	37,04%
	Rata-rata Presentase Keterampilan Berpikir Kritis	41,71%	47,02%	44,37%

Berdasarkan hasil observasi dalam tabel di atas, terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I. Indikator dengan peningkatan tertinggi adalah kemampuan mengidentifikasi masalah dan menganalisis informasi, yang menunjukkan bahwa metode Project-Based Learning membantu siswa dalam memahami dan mengevaluasi permasalahan dengan lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode Project-Based Learning (PjBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMPN 2 Utan pada tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari dua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol), hasil penelitian dapat disajikan dalam beberapa bagian:

1. Data Keterampilan Berpikir Kritis Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Sebelum perlakuan, data keterampilan berpikir kritis siswa pada kedua kelompok diukur menggunakan tes keterampilan berpikir kritis. Hasil pengujian awal menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dan kontrol masih rendah. Setelah perlakuan menggunakan metode PjBL pada kelompok eksperimen, sementara kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional, data keterampilan berpikir kritis diukur kembali. Berikut adalah hasil rekapitulasi data hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I.

Tabel 1: Rekapitulasi Data Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus I

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Siklus I Pertemuan I (%)	Siklus I Pertemuan II (%)	Rata-rata (%)
1	Mengidentifikasi masalah	50,00	55,56	52,78
2	Menganalisis informasi	48,15	53,70	50,93
3	Mengevaluasi argumen	42,59	50,00	46,30
4	Mengembangkan solusi	44,44	48,15	46,30
5	Menyusun kesimpulan	40,74	46,29	43,52
6	Menyampaikan hasil pemikiran	37,03	42,59	39,81
7	Memberikan alasan logis	35,19	40,74	37,97
8	Menerapkan konsep dalam konteks nyata	38,89	44,44	41,67
9	Berpikir reflektif terhadap proses pembelajaran	33,33	40,74	37,04
Rata-rata	Keterampilan Berpikir Kritis	41,71	47,02	44,37

Interpretasi Data:

- Terdapat peningkatan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I setelah penerapan metode PjBL.

- b. Peningkatan terbesar terlihat pada indikator "Mengidentifikasi masalah" dan "Menganalisis informasi" yang mengindikasikan bahwa siswa mulai lebih aktif dalam mengevaluasi permasalahan dan informasi.
- c. Meskipun ada peningkatan, indikator seperti "Menyampaikan hasil pemikiran" dan "Memberikan alasan logis" masih menunjukkan angka yang relatif lebih rendah, yang menunjukkan bahwa beberapa keterampilan berpikir kritis masih perlu didorong lebih lanjut.

2. Pengujian Normalitas Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis secara valid, dilakukan pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Tawarik, 2021). Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data keterampilan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol terdistribusi normal ($p > 0,05$).

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Kelompok	Asymp. Sig. (p)
Kelas Eksperimen	0,152
Kelas Kontrol	0,186

Interpretasi:

Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok terdistribusi normal, yang memungkinkan untuk dilakukan pengujian lebih lanjut dengan uji-t.

3. Pengujian Validitas Instrumen

Validitas instrumen tes keterampilan berpikir kritis diuji dengan menggunakan analisis validitas item. Berdasarkan hasil analisis, semua item pada tes keterampilan berpikir kritis memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari 0,3, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa.

4. Pengujian Hipotesis dengan Uji-t

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dilakukan uji-t dengan menggunakan data pre-test dan post-test keterampilan berpikir kritis (Dywan & Airlanda, 2020). Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,05$).

Tabel 3: Hasil Uji-t untuk Data Pre-test dan Post-test

Kelompok	Mean Pre-test	Mean Post-test	t-value	p-value
Kelas Eksperimen	45,24	69,35	6,215	0,000
Kelas Kontrol	46,12	50,12	1,232	0,231

Interpretasi:

- a. Pada kelas eksperimen, terdapat peningkatan yang signifikan dari pre-test ke post-test dengan nilai $p < 0,05$, menunjukkan bahwa metode PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
- b. Pada kelas kontrol, meskipun ada sedikit peningkatan, namun tidak signifikan ($p > 0,05$), menunjukkan bahwa metode konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi pengaruh metode Project-Based Learning (PjBL) terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Utan. Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa metode PjBL dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Pembahasan berikut ini akan menguraikan hasil temuan secara lebih mendalam dan membandingkannya dengan literatur yang ada.

1. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen secara rasional dan sistematis dalam menghadapi informasi yang ada. Dalam penelitian ini, keterampilan berpikir kritis siswa diukur melalui berbagai indikator, seperti kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, mengembangkan solusi, dan menyusun kesimpulan. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode PjBL. Peningkatan terbesar terlihat pada indikator "Mengidentifikasi masalah" dan "Menganalisis informasi" yang menandakan bahwa siswa lebih mampu mengevaluasi permasalahan dengan lebih tajam dan mendalam.

Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh sifat dasar PjBL yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis proyek. PjBL memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung melalui pengembangan proyek yang mengharuskan mereka untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Hal ini memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional yang seringkali lebih menekankan pada hafalan dan pengajaran satu arah. Pendekatan berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguji pemahaman mereka dalam situasi yang nyata, mengembangkan argumen yang logis, serta memberikan solusi terhadap masalah yang ada.

2. Signifikansi Perbedaan antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode PjBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional ($p < 0,05$). Nilai t-test yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode PjBL memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Sementara itu, kelompok kontrol yang masih menggunakan pendekatan konvensional tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis ($p > 0,05$).

Perbedaan yang signifikan ini menegaskan bahwa metode PjBL memiliki keunggulan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Metode konvensional, yang cenderung bersifat satu arah dan berfokus pada penyampaian informasi oleh guru, tidak memberikan cukup ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan analisis dan sintesis yang diperlukan dalam berpikir kritis. Sebaliknya, PjBL mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran yang menuntut mereka untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

3. Penerapan PjBL dalam Konteks Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena bertujuan untuk membentuk pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai agama. Meskipun demikian, pembelajaran PAI di sekolah sering kali bersifat teoritis dan didominasi oleh metode ceramah yang kurang melibatkan siswa dalam aktivitas analisis dan refleksi kritis terhadap ajaran-ajaran agama. Dalam konteks ini, penerapan metode PjBL memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Dengan menerapkan PjBL dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya menghafal ajaran agama, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek-proyek yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, siswa dapat diminta untuk mengembangkan proyek yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial atau lingkungan sekitar mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berpikir kritis dalam menghubungkan ajaran agama dengan realitas kehidupan yang mereka hadapi.

Melalui proyek-proyek berbasis pengalaman, siswa juga dapat belajar untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan ajaran agama, menganalisis solusi yang sesuai, dan mengembangkan kesimpulan yang rasional

berdasarkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Hal ini menciptakan peluang bagi siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara pasif, tetapi juga untuk aktif berpikir dan berkontribusi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

4. Uji Normalitas dan Validitas Instrumen

Penting untuk dicatat bahwa sebelum data diuji lebih lanjut, dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa data keterampilan berpikir kritis siswa terdistribusi normal, baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol ($p > 0,05$). Hasil ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk analisis inferensial, khususnya untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

Selain itu, pengujian validitas instrumen yang dilakukan melalui analisis validitas item menunjukkan bahwa semua item tes keterampilan berpikir kritis valid dengan koefisien validitas lebih besar dari 0,3. Ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa secara akurat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Project-Based Learning (PjBL) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Utan. Metode PjBL terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini digunakan, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, mengembangkan solusi, dan menyusun kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode PjBL menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis, yang tercermin dari hasil uji-t yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis, kreatif, dan analitis dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, dapat disarankan agar metode PjBL diterapkan lebih luas dalam pembelajaran PAI untuk mendorong siswa aktif berpikir kritis dan aplikatif dalam memahami ajaran agama, serta sebagai alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian lebih lanjut yang melibatkan sampel yang lebih besar dan periode pembelajaran yang lebih panjang juga diperlukan untuk memastikan efektivitas metode ini dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, A. (2024). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *Jurnal Al-Mufidz : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), Article 2.
- Dywan, A. A., & Airlanda, G. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEM dan Tidak Berbasis STEM terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(2), Article 2.
- Sitika, A. J., Zanianti, M. R., Putri, M. N., Raihan, M., Aini, H., Nur'Aini, I., & Sobari, K. W. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. *Journal on Education*, 6(1), Article 1.
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 4(3), Article 3.
- Tawarik, O. (2021). HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA SISWA DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LEDO TAHUN AJARAN 2016/2017. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 1(2), Article 2.
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), Article 3.